

HUBUNGAN ANTARA MASA KERJA DAN BEBAN KERJA DENGAN KELUHAN LOW BACK PAIN PADA PERAWAT DI RUANGAN RAWAT INAP RS BHAYANGKARA TINGKAT III MANADO

Desriana M.L Yacob*, Febi K. Kolibu*, Maureen I. Punuh*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Low Back Pain merupakan rasa sakit yang membuat tidak nyaman di daerah punggung bawah yang sebabnya adalah tulang belakang daerah spinal, juga otot, dan saraf, atau struktur daerah tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan antara masa kerja dan beban kerja dengan keluhan low back pain pada perawat di ruangan rawat inap Rs Bhayangkara Tk.III Manado. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan studi potong lintang. Jumlah sampel yang didapat sebanyak 42 responden, dan instrumen yang digunakan yaitu kuesioner Beban Kerja dan Low back pain. Penelitian ini dilaksanakan di ruangan rawat Inap RS Bhayangkara Tk.III Manado pada bulan Mei-Agustus 2018. Analisis Bivariat menggunakan uji Spearman Rank ($\alpha = 5\%$ dan $CI=95\%$) dengan bantuan program komputer. Hasil analisis bivariat masa kerja dengan keluhan low back pain menunjukkan nilai $p=0,403$ dan $r=0,132$ yang berarti tidak ada hubungan, beban kerja dengan keluhan low back pain menunjukkan nilai $p=0,124$ dan $r=0,214$ yang berarti tidak ada hubungan.

Kata Kunci : Keluhan Low Back Pain, Masa Kerja, Beban Kerja

ABSTRACT

Low back pain is the pain that makes it uncomfortable in the lower back area, which is why the spinal region, as well as the muscles, and nerves or structure of the area, is the cause. The purpose of this study was to determine the relationship between working times and workload with low back pain complaints on the nurse in the inpatient rooms of Bhayangkara Tk.III Hospital in Manado. This study was descriptive analytic study with cross sectional approach. The sample obtained was 42 respondents, and the research instrument is workload and low back pain questionnaire. This study was conducted in inpatient room of Bhayangkara Tk.III Hospital in Manado start on May-August 2018. Bivariate analysis was performed using rank Spearman test ($\alpha=5\%$ and $CI=95\%$) with Computer Programs. The result of bivariate analysis of Working times with the low back pain complaints showed probability $p=0,403$ and $r=0,132$ that mean no relationship, and the workload with low back pain complaints showed probability $p=0,118$ and $r=0,214$ that mean no relationship.

Keyword : Low Back Pain Complaints, Working Time, and Workload

PENDAHULUAN

International Labor Organization (ILO) menyatakan bahwa dalam setiap tahunnya terjadi 1,1 juta kematian yang penyebabnya adalah penyakit dan kecelakaan kerja. Terjadi sekitar dua ratus lima puluh juta kecelakaan dan merupakan kematian karena penyakit akibat kerja, dan kemungkinan terjadi seratus enam puluh juta penyakit karena pekerjaannya yang baru dalam setiap tahun (Anizar, 2009). Low Back Pain (lbp) merupakan salah satu penyakit akibat kerja atau biasanya disebut

nyeri punggung bawah dan selalu menjadi penyebab utama untuk sebuah kecacatan, yang akibatnya mulai menjadi pengaruh dalam pekerjaan dan mengganggu kedamaian orang tersebut. Keluhan Low Back Pain biasanya akan terjadi pada semua orang, baik dalam halnya itu jenis kelamin, ataupun usia, bahkan ras, juga status pendidikan atau status pekerjaannya (WHO, 2013). Pekerja Rumah sakit biasanya lebih berisiko tinggi dibandingkan dengan mereka yang bekerja di luar rumah sakit saat terjadinya penyakit

akibat kerja dan kecelakaan yang terjadi saat bekerja, untuk itu perlu untuk dibuatnya dan dilaksanakannya standar perlindungan bagi pekerja atau perawat yang ada di rumah sakit (Kepmenkes, 2010). Aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan perawat di rumah sakit mempunyai resiko besar untuk terjadinya penyakit akibat kerja. Salah satu penyakit akibat kerja yang sekarang jadi masalah dalam kesehatan yang akan menimbulkan efek terhadap pekerjaannya secara umum yaitu *low back pain*. Sekitar 90% kejadian *low back pain* bukan diakibatkan oleh kelainan organik, tetapi terjadi karena kecerobohan dalam gerak tubuh saat sedang bekerja. Salah satu penyebab yang paling sering terjadi atau menjadi penyebab LBP adalah mengangkat atau biasa disebut manual *handling* (Andini, 2015). Seorang pekerja atau Perawat di rumah sakit diberikan tugas yang berbagai macam seperti halnya memberi obat lewat suntikan, memasang kateter dan lain sebagainya. Perawat saat sedang bekerja biasanya banyak menggunakan gerakan-gerakan yaitu membungkuk, memutar tubuh ke kiri dan ke kanan, sering angkat benda yang berat dan terlebih mengangkat pasien bias menjadi salah satu faktor risiko tertinggi untuk terkena *low back pain* (Ningsih, 2016).

Laporan *The ILO Report for World Day Safety and Health at Work* (2005) di banyak negara percaya bahwa ada sekitar 30% tenaga atau seorang pekerja mempunyai penderitan sakit atau tidak nyaman di daerah punggung dan mengalami kejadian muskuloskeletal.

National Safety Council (NSC) melaporkan dimana bahwa di Negara bagian Israel, angka prevalensi seorang atau pekerja ketika mengalami sakit di daerah punggung terjadi pada perawat sekitar 16,8%. Di negara Australia, ada sekitar 813 perawat atau 87% pernah mengalami *low back pain*, dan di Amerika Serikat insiden saat cedera seperti muskuloskeletal 4,62 banding 100 perawat setiap tahun (Kepmenkes, 2010). Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Manado merupakan salah satu rumah sakit swasta yang ada di Manado, yang memiliki jumlah perawat di ruangan rawat inap berjumlah 49 orang yang terbagi dalam 4 Ruangan (Dahlia, VIP, Bedah dan Anak) . (RS Bhayangkara Tingkat III Manado). Berdasarkan observasi awal dengan melakukan wawancara singkat yang dilakukan pada beberapa perawat di temukan adanya keluhan berupa nyeri punggung bawah di daerah pinggang, sehingga yang menjadi landasan ketertarikan peneliti untuk meneliti tentang masa kerja dan beban kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah atau *Low Back Pain (LBP)*, serta di perolehnya upaya pencegahan dan pengendaliannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan rancangan *cross sectional study* (studi potong lintang). Penelitian ini dilaksanakan di RS Bhayangkara Tingkat III Manado, pada bulan Mei-Agustus Tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini

yaitu perawat ruang rawat inap yang bekerja di RS Bhayangkara Tingkat III Manado yang berjumlah 49 orang. Sampel pada penelitian ini adalah perawat di ruangan rawat inap yang terbagi dalam 4 ruangan yang berjumlah 49 orang di RS Bhayangkara Tingkat III Manado. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu Perawat yang bersedia menjadi responden dan perawat yang memiliki masa kerja minimal 1 tahun, untuk kriteria eksklusi yaitu perawat yang mengalami post trauma tulang belakang dan perawat yang sedang hamil. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner Kourinka dkk (1987) “*Standardised Nordic questionnaires for the analysis of musculoskeletal symptoms*” yang sudah di modifikasi dan salin ke versi Bahasa Indonesia untuk keluhan *low back pain* dan kuesioner beban kerja dari tesis Robot (2009) serta lembar karakteristik individu yang berisi masa kerja perawat. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan juga mengambil dokumentasi. Analisis data di lakukan dengan menggunakan uji *rank spearman* dengan tingkat kepercayaan 9% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, masa kerja, beban kerja dan keluhan *low back pain*.

Variabel	(n)	(%)
Umur		
a. 19-25 Tahun	13	31,0
b. 26-30 Tahun	21	50,0
c. 31-35 Tahun	5	11,9
d. 36-40 Tahun	3	7,1
Jenis Kelamin		
a. Laki-Laki	12	28,6
b. Perempuan	30	71,4
Pendidikan Terakhir		
a. SPK	1	2,4
b. D3	26	61,9
c. S1/Ners	15	35,7
Masa Kerja		
a. < 5 Tahun	36	85,7
b. 6-10 Tahun	5	11,9
c. ≥ 10 Tahun	1	2,4
Beban Kerja		
a. Ringan	22	52,4
b. Berat	20	47,6
Low Back Pain		
a. Tidak	19	45,2
b. Ya	23	54,8

Tabel 1 menunjukkan responden dengan umur 26-30 tahun lebih banyak ada 21 orang (50,0%) yang paling sedikit 36-40 tahun hanya 3 orang (7,1%), berdasarkan jenis kelamin perempuan lebih banyak 30 orang (71,4%), dari tingkat pendidikan terakhir D3 lebih banyak 26 orang (61,9%) dan SPK hanya 1 orang (2,4%) dan untuk S1/Ns ada 15 orang (35,7), dari segi masa kerja paling banyak perawat dengan masa kerja < 5 tahun ada 36 orang (85,7%) dan paling sedikit ada 1 orang

(2,4%) untuk masa kerja ≥ 10 tahun, untuk beban kerja yang paling banyak di alami yaitu beban ringan ada 22 orang (52,4%) dan beban berat ada 20 orang (47,6%), dan dari segi keluhan *low back pain* yang paling banyak mengalami *low back pain* dengan jawaban ya ada 23 orang (54,8%) yang menjawab tidak ada 19 orang (45,2%).

Tabel 2. Masa Kerja dengan Keluhan LBP

Masa Kerja	Low Back Pain				Total		Spearman	
	Tidak		Ya		n	%	p-value	r
	n	%	n	%				
< 5 Tahun	15	35,8	21	50	36	85,8		
6-10 Tahun	4	9,6	1	2,3	5	11,9	0,403	-0,132
>10 Tahun	1	2,3	-	-	1	2,3		
Total	20	47,7	22	52,3	42	100		

Berdasarkan tabel 2 dapat di lihat bahwa dari 42 perawat menunjukkan bahwa masa kerja perawat < 5 tahun yang tidak mengalami keluhan *low back pain* 15 orang (35,8%) dan yang pernah mengalami *low back pain* 21 orang (50%). Sedangkan perawat dengan masa kerja 6-10 tahun yang tidak mengalami *low back pain* 4 orang (9,6%) yang mengalami *low back pain* 1 orang (2,3%), dan perawat dengan masa kerja ≥ 10 tahun yang tidak mengalami keluhan *low back pain* 1 orang (2,3%). Perhitungan ini menggunakan program komputer dengan uji *rank spearman* menunjukan nilai p (sig. 2-tailed) 0,403 (>0,05). Hal ini dapat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara masa kerja dengan keluhan *low back pain* pada perawat di ruangan rawat inap RS Bhayangkara Tk.III

Manado. Berdasarkan hasil uji hipotesis dari data yang telah disajikan di atas, maka dapat di tentukan arah hubungan antara masa kerja dengan keluhan LBP adalah negatif (berbanding terbalik), karena di dapatkan koefisien korelasi (r) sebesar -0,132 (>0,05) tidak searah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Manengkey (2016) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara Masa kerja dengan keluhan *low back pain* pada perawat RSUP Prof Kandou Manado. Berbeda dengan penelitian yang di lakukan Umboh (2017) bahwa terdapat hubungan antara masa kerja dengan keluhan *low back pain* pada perawat di RS Pancaran Kasih Manado. Alasan kenapa masa kerja dan *low back pain* tidak memiliki hubungan dalam penelitian ini dikarenakan perawat yang ada di ruangan rawat inap RS Bhayangkara Tk.III Manado masih masuk dalam kategori masa kerja baru menurut Tulus M.A (1992) yang artinya perawat dengan masa kerja < 5 tahun belum banyak pengalaman atau skill seperti halnya *manual handling* dalam mengangkat seorang pasien, mendorong pasien, dan dalam memindahkan pasien yang di kerjakannya berulang-ulang sehingga bisa menyebabkan *low back pain*. Adapun menurut Boshuzen (2009) menyatakan seseorang dengan masa kerja di atas 5 tahun lebih tinggi resikonya untuk terkena nyeri punggung di bandingkan dengan orang yang masa kerjanya di bawah 5 tahun.

Tabel 3. Beban Kerja dengan Keluhan LBP

Beban Kerja	Low Back Pain				Total		Spearman	
	Tidak		Ya		n	%	p-value	r
	n	%	n	%				
Ringan	13	31	9	21	22	52	0,124	0,241
Berat	7	17	13	31	20	48		
Total	20	48	22	52	42	100		

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa perawat yang memiliki beban kerja ringan yang tidak mengalami keluhan *low back pain* sebanyak 13 orang (31%) dan perawat yang memiliki beban kerja ringan yang pernah mengalami keluhan *low back pain* 9 orang (21%). Sedangkan perawat dengan beban kerja berat yang tidak pernah mengalami keluhan *low back pain* berjumlah 7 orang (17%) dan perawat dengan beban kerja berat yang pernah mengalami keluhan *low back pain* 13 orang (31%). Hasil perhitungan di atas menggunakan program komputer dengan uji *rank spearman* menunjukkan nilai p (sig. 2-tailed) 0,124 ($>0,05$). Dapat di artikan bahwa tidak terdapat hubungan antara beban kerja dengan keluhan *low back pain* pada perawat di ruangan rawat inap RS Bhayangkara Tk.III Manado. Berdasarkan hasil uji hipotesis dari data yang telah disajikan di atas, maka dapat di tentukan arah hubungan antara masa kerja dengan keluhan LBP adalah positif (berbanding lurus), karena di dapatkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,241 ($>0,05$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Sumangando (2017) pada perawat di RS Tk.III R.W Monginsidi Manado, penelitian ini

mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara beban kerja perawat dengan keluhan *low back pain*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriasari (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan keluhan *low back pain* pada perawat di RSUD Kota Yogyakarta.

Alasan mengapa beban kerja dengan keluhan *low back pain* pada penelitian ini tidak memiliki hubungan di karenakan masih ringannya beban kerja perawat di RS Bhayangkara Tk.III Manado, hal yang membuat perawat rawat inap RS Bhayangkara memiliki beban kerja ringan yaitu masih di berlakukan rotasi pergantian perawat di tiap ruangan rawat inap yang tidak menentu sehingga untuk beban yang di rasakan perawat tidak terus menerus di satu tempat dan tidak banyak melakukan aktivitas berulang. Beban kerja juga bukan satu-satunya hal yang bisa menyebabkan *low back pain* karena adapun beberapa hal yang menjadi faktor resiko yang biasanya menyebabkan LBP di antaranya usia, jenis kelamin, IMT, gaya hidup dan kebiasaan merokok (Amany 2014). Menurut penelitian lainnya Risdianti (2018) menyimpulkan bahwa semakin berat beban kerja seseorang maka semakin berat keluhan *Low back pain* yang dialami oleh orang tersebut.

KESIMPULAN

1. Masa kerja perawat di ruangan rawat inap RS Bhayangkara Tk.III Manado sebagian

- besar memiliki perawat dengan masa kerja di bawah 3 tahun.
2. Beban kerja yang di alami oleh perawat di RS Bhayangkara Tk.III Manado adalah beban kerja ringan.
 3. Perawat di RS Bhayangkara Tk.III sebagian besar mengalami keluhan low back pain.
 4. Tidak terdapat hubungan antara Masa kerja dengan keluhan *low back pain* pada perawat di ruangan rawat inap RS Bhayangkara Tk.III Manado
 5. Tidak terdapat hubungan antara Beban kerja dengan keluhan *low back pain* pada perawat di ruangan rawat inap RS Bhayangkara Tk.III Manado

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit
Mensosialisasikan dan melaksanakan penyuluhan tentang kesehatan kerja khususnya dalam tindakan pencegahan terjadinya keluhan low back pain pada perawat di ruang rawat inap RS Bhayangkara Tk.III Manado
2. Bagi Perawat
Untuk perawat agar lebih memperhatikan Kesehatan tubuh seperti halnya banyak melakukan olahraga agar membuat sistem muskuloskeletal tetap sehat dan terjaga dan juga melakukan pemeriksaan kesehatan atau cek keadaan tubuh secara rutin dan secara khusus sesuai dengan standar pelayanan kesehatan dan keselamatan kerja di rumah sakit

3. Bagi Peneliti

Di harapkan penelitian ini dapat menjadi manfaat dan acuan untuk peneliti selanjutnya untuk bisa meneliti tentang karakteristik individu seperti massa tubuh, kebiasaan olahraga, aktifitas *manual handling* yang berpengaruh terhadap *low back pain*, serta sikap kerja perawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini F, 2015. Risk Factors of Low Back Pain in Workers. Faculty of Medicine, Universitas Lampung.
- Anizar. 2009. Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Indriasari, 2017. Hubungan Beban Kerja Perawat Ruang Operasi Dengan Kejadian Low Bcak Pain Pada Perawat Ruang Operasi Di RSUD Kota Yogyakarta. Tesis . Yogyakarta: Politeknik Kesehatan. Kementerian Kesehatan.
- Kemenkes RI, 2010. Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja di RS. Jakarta: Kepmenkes RI
- Kourinka dkk, (1987). "Standardised Nordic questionnaires for the analysis of musculoskeletal symtoms". Finland: Institute of Occupational Health, Departement of Physiology. kuesioner Low Back Pain.
- Manengkey, 2015. Analisis Faktor-faktor Resiko Yang Berhubungan Ddengan Keluhan Muskoskeletal Pada Perawat Instlasi Gawat Darurat (IGD) RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Manado.
- Ningsi, 2016. Keluhan low back pain pada perawatrawat inap RSUD selasi pangkalan kerinci : Riau
- Robot, 2009. Analisis Beban Kerja Perawat Pelaksana Dalam Mengevaluasi

Kebutuhan Tenaga Perawat Di
Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum
Prof. Dr. Kandou Manado. Tesis
(diterbitkan). Depok :Program
Pasca Sarjana Fakultas Ilmu
Keperawatan Universitas
Indonesia.

Sumangando, 2017. Ejournal Keperawatan(e
Kp) Volume 5, Nomor 1 Februari
2017. Hubungan beban kerja
perawat dengan kejadian low back
pain (LBP) pada perawat
pelaksana di RS TK. III R.W
Monginsidi Manado. Skripsi
diterbitkan Manado: Fakultas
Keperawatan Unsrat

Septadina, 2014. Nyeri punggung dan
faktor-faktor yang
mempengaruhinya.

Tulus M.A, 1992. Manajemen Sumber Daya
Manusia. Jakarta: PT. Gramedia
Pustaka Utama

Umboh, 2017. Hubungan antara Karakteristik
Individu dengan Keluhan Nyeri
Punggung Bawah Pada Perawat di
Ruang Rawat Inap RS Pncaran Kasih
Manado. Skripsi (diterbitkan).
Manado: Fakultas Kesehatan
Masyarakat UNSRAT.

Umami, dkk. 2014. Hubungan antara
Karakteristik Responden dan Sikap
Kerja Duduk dengan Keluhan Nyeri
Punggung Bawah (Low Back Pain)
Pada Pekerja Batik Tulis. Fakultas
Kesehatan Masyarakat Universitas
Jember. (Online)

WHO, 2013. Low back pain: Priority
medicines for Europe and the world
2013 update 2013; 1.